

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar dapat dimaknai untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, hasil belajar juga merupakan kemampuan nyata yang berupa hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar, hasil belajar juga merupakan pola - pola perbuatan, skor-skor, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan, hasil belajar berupa mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah hasil dari siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar yang kemudian dievaluasi dengan ujian berupa skor hasil yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar tematik merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran tematik yang diperoleh peserta didik melalui latihan-latihan dan pengalaman- pengalaman selama proses pembelajaran yang dapat dilihat dari nilai peserta didik saat memecahkan masalah atau soal tematik yang diberikan pendidik kepada peserta didik. SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai menetapkan idealnya kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran tematik adalah 70. Setiap peserta didik akan dikatakan tuntas pada pelajaran tematik apabila nilai mereka lebih dari 70. Oleh sebab itu, setiap peserta didik dan para guru harus menjadikan nilai KKM sebagai patokan untuk menentukan keberhasilan peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 14 November 2022 ditemukan beberapa fakta mengenai proses pembelajaran tematik, hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Guru tematik yaitu Ibu Nurhawani dan Bapak Jonarta Saragih ditemukan bahwa tingkat penguasaan materi siswa masih rendah. Hal ini karena, pengetahuan yang dimiliki oleh siswa hanya diperoleh melalui penjelasan dari guru, serta dalam pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Siswa hanya memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tidak bermakna karena lebih kepada penurunan pengetahuan dari buku paket yang digunakan oleh guru. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga beberapa siswa masih nampak pasif. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan teks book pada setiap penyampaian materi pelajaran tematik, sehingga kurang menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran. Selanjutnya siswa khususnya pada tingkat pendidikan dasar adalah sulitnya siswa menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan, lalu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa hanya diperoleh melalui penjelasan dari guru, dalam pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*).

Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan *teks book* pada setiap penyampaian materi pelajaran tematik, sehingga kurang menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran. Diketahui juga pada hasil belajar kelas di kelas V SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2022/2023 diperoleh hasil belajar ulangan harian pada pelajaran tematik masih terdapat siswa yang belum tuntas. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang berupa nilai dan peneliti rangkum dalam Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Persentase Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V**

Mata Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Jumlah Siswa yang Tuntas
IPA				( $\leq 70$ )	( $\geq 70$ )
	V A	30	70	21 (70%)	9 (30%)
	V B	30	70	20 (67%)	10 (33%)
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	-	<b>41 (68,33%)</b>	<b>19 (31,67%)</b>
Bahasa Indonesia					
	V A	30	70	21 (70%)	9 (30%)
	V B	30	70	20 (67%)	10 (33%)
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	-	<b>41 (68,33%)</b>	<b>19 (31,67%)</b>

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas masih terdapat 68,33 persen yang belum tuntas dalam ulangan harian dan harus mengikuti remedial yang akan memakan alokasi waktu yang lebih, diluar dari alokasi waktu yang ditentukan di RPP.

Proses pembelajaran demikian menyebabkan peserta didik cenderung hanya berperan sebagai penerima informasi yang diberikan oleh guru sehingga kemampuan belajar siswa cenderung rendah. siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemukan masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimilikinya, sehingga sekolah belum mampu mencetak lulusan yang kreatif. Padahal tema pengembangan kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Al-Tabany, 2018, h.8). Salah satu cara untuk mewujudkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa salah satunya adalah model *problem based learning* (PBL). Model PBL merupakan salah satu model

pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013. Model PBL dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivis sehingga dalam proses pembelajaran, siswa mengonstruksi pengetahuannya sendiri dan akhirnya dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Penggunaan Model *Problem based learning* dimana model pembelajaran tersebut dapat melatih kemampuan yang dimiliki siswa. siswa yang berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk menemukan pengetahuan, yaitu menemukan konsep pembelajaran dan memecahkan permasalahan, seperti yang dikemukakan oleh Tan “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Model *problem based learning* dilakukan dengan menghadapkan siswa pada permasalahan nyata pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah dan mengupayakan berbagai macam solusinya, yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif (Purnamaningrum, dkk., 2018, h.4).

Penggunaan model PBL untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah berkaitan dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya untuk menunjang pembelajaran, digunakan media video sebagai tambahan agar hasil yang diharapkan lebih maksimal. Media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2019, h.66). Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2019, h.54) penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar

mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media video dipilih karena sesuai dengan model PBL yang hendak diterapkan di kelas V, karena di dalam proses pembelajaran nantinya siswa dihadapkan pada masalah yang ditampilkan melalui media video. Selain itu, karena karakteristik siswa SD yang senang dengan hal baru, apalagi media video ini merupakan media *audio-visual* yang tidak hanya indra pendengar saja yang digunakan melainkan indra penglihatan siswa juga digunakan dalam media ini. Menurut Arsyad (2019, h.56), “pengajaran melalui *audio-visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa”.

Penggunaan media video diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan media video sebagai tambahan dalam pembelajaran menggunakan Model PBL diharapkan proses pembelajaran berlangsung dengan menarik sehingga hasil belajar siswa akan meningkat, karena adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran muncul karena adanya kreativitas dari guru itu sendiri dengan mengamati karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Penelitian mengenai penggunaan model PBL berbantuan media video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tema 1 subtema 1 akan dapat melihat apakah model *Problem based learning* (PBL) berbantuan media video animasi

memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar tematik. Apabila penggunaan model ini memberikan dampak hasil belajar yang signifikan, hal ini akan sangat bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai. Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk mampu memiliki keterampilan- keterampilan yang terdapat dalam tuntutan pembelajaran di abad 21 yaitu mampu berfikir kritis, mampu menyelesaikan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi dan kreatif. Keterampilan-keterampilan ini akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pbl Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Subtema 1 Dikelas V SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas maka diperoleh identifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai pada Pelajaran tematik tema 1 subtema 1.
2. Lebih dari 50 % siswa kelas V SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai pada Pelajaran IPA dan bahasa Indonesia pada tema 1 masih cenderung rendah.
3. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Materi pembelajaran tematik khususnya pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia sulit dipahami siswa

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih efektif dan efisien maka masalah dalam penelitian ini harus dibatasi dengan “Pengaruh Model PBL berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 1 di kelas V SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai pada pembelajaran 1”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai yang tidak mendapatkan perlakuan model *Problem-Based Learning* berbantuan media video animasi Tema 1 Subtema 1?
2. Bagaimana hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai yang mendapatkan perlakuan model *Problem-Based Learning* berbantuan media video animasi Tema 1 Subtema 1?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *Problem-Based Learning* berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar Siswa Pada Tema 1 Subtema 1 di Kelas V SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 137958 Kota

Tanjungbalai yang tidak mendapatkan perlakuan model *Problem-Based Learning* berbantuan media video animasi Tema 1 Subtema 1.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai yang mendapatkan perlakuan model *Problem-Based Learning* berbantuan media video animasi Tema 1 Subtema 1.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *Problem-Based Learning* berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar Siswa Pada Tema 1 Subtema 1 di Kelas V SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis yaitu

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi akademis untuk dapat meningkatkan hasil belajar Tema 1 Subtema 1 menggunakan model *Problem based learning* berbantuan media video animasi.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan di bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi instansi sekolah, dapat memberikan informasi bagi sekolah mengenai pengaruh model PBL berbantuan media video animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Tema 1 Subtema 1 di Kelas V SD Negeri 137958 Kota Tanjungbalai.

- b. Bagi guru, dapat memberikan solusi dalam meningkatkan hasil belajar pengaruh Model PBL berbantuan media video animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Tema 1 subtema 1.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian dapat menjadi motivasi bagi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar tematik.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, perbaikan pola pikir mengenai Pengaruh Model PBL berbantuan media video animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Subtema 1.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian dijadikan sebagai referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh Model PBL berbantuan media video animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Subtema 1.